

GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan
ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)
Volume 7 Nomor 4 Juni 2021. <https://doi.org/10.56015/governance.v7i4.10>
**STRATEGI POLITIK PASANGAN SUKANDAR-HAMDI DALAM PEMENANGAN
PEMILUKADA ULANG KABUPATEN TEBO**

Joko Setyoko¹, Hendro Waluyo²

Program studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muara Bungo.
Jalan Diponegoro 27 Muara Bungo, Jambi
Email: leohisbullah@gmail.com

ABSTRACT

The phenomenal victory of the Sukandar-Hamdi pair in the re-election of Tebo district, in fact, cannot be separated from the expertise of a political strategy actor, both in reading opportunities in political momentum and reading trends in voter behavior in the Tebo area. This research was conducted in Tebo Regency, Jambi. The location which became the research location was chosen purposively (intentionally), namely in Tebo Regency, Jambi Province. Because the phenomenon of the Pemilukada in Tebo district which is the only regional head election in Jambi Province whose implementation is repeated, due to demands from the opposing parties participating in the other post-conflict local elections. This research method is a qualitative method. The results of this study found that the political strategy used by the Sukandar-Hamdi pair in winning the post-conflict local election in Tebo Regency was to form a success team or team consisting of community leaders, women, and witnesses at TPS, holding outreach to kecamatan and villages in Tebo Regency. , conducting campaigns by making a vision and mission and bringing in artists in open campaigns, using the mistakes of opponents that have been decided in the Constitutional Court to influence voters, inviting survey institutions to conduct political research.

Keywords: Strategy, Politics, Winning, Local election, Repeat.

ABSTRAK

Kemenangan pasangan Sukandar-Hamdi dalam pemilukada ulang kabupaten Tebo yang fenomenal, sejatinya tidak terlepas dari kepiawaian dari seorang aktor strategi politik, baik dalam membaca peluang dalam momentum politik dan membaca kecenderungan perilaku pemilih di daerah Tebo. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Tebo, Jambi. Lokasi yang menjadi tempat penelitian dipilih secara purposive (sengaja) yaitu di Kabupaten Tebo Propinsi Jambi. Karena fenomena Pemilukada yang ada di kabupaten Tebo yang merupakan satu-satunya pemilukada yang ada di Propinsi Jambi yang pelaksanaannya diulang, karena adanya tuntutan dari pihak lawan peserta pemilukada lain. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa strategi politik yang digunakan pasangan Sukandar-Hamdi dalam kemenangan pemilukada ulang Kabupaten Tebo adalah membentuk tim sukses atau tim kemenangan yang terdiri: tokoh masyarakat, kaum perempuan, dan saksi di TPS, mengadakan sosialisasi ke kecamatan dan desa yang ada di Kabupaten Tebo, mengadakan kampanye dengan membuat visi-misi dan mendatangkan artis dalam kampanye terbuka, menggunakan kesalahan lawan yang telah diputuskan di Mahkamah Konstitusi untuk mempengaruhi pemilih, mendatangkan lembaga survey untuk melakukan riset politik.
Kata kunci: Strategi, Politik, Pemenangan, Pemilukada, Mengulang.

PENDAHULUAN

Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Langsung atau sering disebut Pemilukada Langsung merupakan mekanisme demokratis dalam rangka rekrutmen pemimpin di daerah, dimana rakyat secara menyeluruh memiliki hak dan kebebasan untuk memilih calon-calon

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com // admin@lkispol.or.id

Indexed:



yang didukungnya. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 yang ditetapkan pada Oktober 2004 memberikan perubahan yang sangat signifikan dalam tata pemerintahan dan adanya pemilihan kepala daerah secara langsung ini, yang berarti semangat untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi masyarakat daerah untuk berbenah sesuai dengan keinginannya.¹

Dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah, dalam Pasal 59 (1) Peserta pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah adalah pasangan calon yang diusulkan oleh partai politik atau gabungan partai politik dan pasangan calon perseorangan yang didukung oleh sejumlah orang. Dengan demikian mekanisme pertarungan antara calon dan partai-partai politik pun sudah lazim terjadi pada pemilihan kepala daerah. Hal ini adalah Konsekuensi dari terbukanya kran demokratisasi bagi masyarakat pasca reformasi. Pilihan strategi bagi calon kepala daerah juga tidak hanya terfokus pada pelaksanaan pilkada, melainkan juga harus memikirkan langkah-langkah strategis dalam merekrut pendukung sebanyak-banyaknya.²

Seperti dalam pemilihan umum kepala daerah dan wakil kepala daerah ulang Kabupaten Tebo, dengan strategi politiknya, pasangan Sukandar-Hamdi yang mampu menarik simpati begitu banyak masyarakat pemilih, ini terbukti dari perolehan suara yang diraih pasangan Sukandar-Hamdi pada pemilukada ulang tahun 2011, yakni sebesar 78.754 suara dari daftar pemilih tetap sebesar 159,002 suara di Kabupaten Tebo. Perolehan suara tersebut mengalahkan suara dari calon ternama lainnya.

Tabel 1: Perolehan suara masing-masing calon pada pemilukada Kabupaten Tebo periode 2011-2016 tanggal 10 Maret 2011:

No	Nama pasangan	Perolehan suara	Persentase
1	Sukandar-Hamdi	74.893	45,43%
2	Ridham Priskap- Eko Putra	13.031	7,91%
3	Yopi Muthalib-Sri Sapto Edi	76.914	46,66%
Jumlah suara sah		164.838	-

Sumber : Data primer KPUD Tebo 2011

Hasil perolehan suara Pemilukada tanggal 10 Maret 2011 ini, bukanlah sebuah hasil keputusan akhir dari dari KPUD Tebo untuk menetapkan pemenang, akan tetapi pasangan Sukandar-Hamdi menganggap ada kecurangan dan mengajukan gugatan ke Mahkamah Konstitusi(MK). Dalam sidang MK tersebut, gugatan ini dimenangkan dan dilakukan pemilukada ulang yang pada hasil final pasangan Sukandar-Hamdi menduduki Kursi Bupati dan Wakil Bupati Tebo periode 2011-2016.

Tabel 2: Perolehan suara masing-masing calon pada Pemilukada ulang Kabupaten Tebo Periode 2011-2016 tanggal 5 Juni 2011.

No	Nama pasangan	Perolehan suara	Persentase
1	Sukandar-Hamdi	78.749	50,13 %
2	Ridham Priskap- Eko Putra	5.817	3,70 %
3	Yopi Muthalib-Sri Sapto Edi	72.509	46,16%
Jumlah suara sah		157.075	-

Sumber: Data primer KPUD Tebo Lampiran 2 Model C1

Secara garis besar, potensi yang ada di dalam masyarakat pada pemilukada Tebo 2011, banyak yang dapat dijadikan modalitas politik oleh pasangan Sukandar-Hamdi, baik berdasarkan pilihan politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Tetapi untuk perihal kemenangan, tidaklah mudah bagi setiap pasangan, karena mengingat lawan yang harus dihadapi adalah pemenang pada pemilu awal. Maka

¹ Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004

² Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004

harus memiliki strategi baru yang harus diterapkan oleh setiap pasangan, untuk memenangkan pemilu pada ulang ini. Kemenangan pasangan Sukandar-Hamdi dalam pemilu ulang kabupaten Tebo yang fenomenal, sejatinya tidak terlepas dari kepiawaian dari seorang aktor strategi politik, baik dalam membaca peluang dalam momentum politik dan membaca kecenderungan perilaku pemilih di daerah Tebo. Meskipun pada pemilu pertama pasangan Sukandar-Hamdi kalah dalam perolehan suara, namun hal ini tidak menjadikan penghambat untuk tetap berjuang dalam pemilu ulang berikutnya. Tentu saja diperlukan strategi kampanye yang cerdas dan peran dari tim sukses sukandar yang lebih inovatif lagi.

METODE

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif yakni metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi³. Lokasi yang menjadi tempat penelitian dipilih secara *purposive* (sengaja) yaitu di Kabupaten Tebo Propinsi Jambi. *Purposive* adalah lokasi penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dan diambil berdasarkan tujuan penelitian.⁴ Hal ini dilakukan karena ketertarikan peneliti pada fenomena Pemilu yang ada di kabupaten Tebo yang merupakan satu-satunya pemilu yang ada di Propinsi Jambi yang pelaksanaannya diulang, karena adanya tuntutan dari pihak lawan peserta pemilu yang lain.

Penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara cepat dan tepat terhadap sifat-sifat suatu individu, keadaan gejala atau sekelompok tertentu untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala lain yang terjadi dimasyarakat⁵.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif yakni tipe penelitian yang bertujuan menemukan deskripsi (gambaran) general dan universal yang berlaku pada sejumlah variasi situasi dan kondisi. Penelitian *Deskriptif Kualitatif* disebut pula penelitian pengembangan.⁶ Pengembangan artinya meluas, yaitu meluas pada sejumlah variasi situasi dan kondisi oleh karena itu biasanya tidak mendalam, artinya tidak semua unsur, ciri, dan sifat proses atau fungsi fenomena diteliti dan dianalisis, melainkan hanya beberapa saja yang masih dianggap merupakan masalah yang pemecahannya belum diketahui.

Data adalah kumpulan angka, fakta, fenomena atau keadaan lainnya yang disusun menurut logika tertentu merupakan hasil pengamatan, pengukuran atau pencacahan dan sebagainya terhadap variabel terhadap suatu objek kajian, yang dapat digunakan untuk membedakan objek yang satu dengan lainnya pada variabel yang sama⁷.

Dalam penelitian yang perlu diperhatikan adalah teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data adalah alat-alat pengumpulan data yang tersusun baik serta disesuaikan dengan tujuan Penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara yaitu.

a) Wawancara (Interview)

Wawancara adalah alat yang baik untuk menghidupkan topik riset, yang merupakan metode bagus untuk pengumpulan data tentang subjek kontemporer yang belum dikaji secara ekstensif dan tidak banyak literatur yang membahasnya. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸ Metode ini digunakan untuk mendapatkan pengetahuan mengenai Strategi

³ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Kuantitatif kuantitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012) Hlm. 86

⁴ Yusi Syahrman, Idris dan Umiyati, *Metodologi penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif*, (Citra Book Indonesia, 2009) Hlm. 45

⁵ Ibid

⁶ Yusi Syahrman, Idris dan Umiyati, *Metodologi penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif*, (Citra Book Indonesia, 2009) Hlm. 49

⁷ Yusi Syahrman, Idris dan Umiyati, *Metodologi penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif*, (Citra Book Indonesia, 2009) Hlm. 123

⁸ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) Hlm. 4

Politik Pasangan Sukandar-Hamdi Dalam Pemenangan Pemilukada Ulang Kabupaten Tebo Tahun 2011. Pelaksanaan wawancara dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan yang sudah disusun terlebih dahulu. Informennya dipilih secara *random* sehingga masing-masing calon Informen berpeluang untuk menjadi informan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang akurat.

b) Dokumentasi

- a. Data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁹ Dokumentasi dalam penelitian ini diutamakan untuk memperoleh data sekunder yang dibutuhkan untuk mendukung data primer. Dokumen-dokumen yang digunakan adalah dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini, meliputi: jumlah penduduk, laporan penyelenggaraan pemilu, jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT), dan jumlah perolehan suara pasangan Sukandar-Hamdi dalam pemilukada.

Untuk menentukan informan maka peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Karena *purposive sampling* diambil dengan berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, dimana persyaratan yang dibuat sebagai kriteria harus dipenuhi sebagai informan. Jadi dasar pertimbangannya ditentukan tersendiri oleh peneliti dan informan yang diambil secara *purposive* ini harus menguasai benar-benar materi penelitian dengan segala permasalahannya. Teknik pengumpulan data secara *purposive* akan memberikan keluasaan bagi peneliti berdasarkan pada teknik, maka peneliti menetapkan informan penelitian mengenai Strategi Politik Pasangan Sukandar-Hamdi Dalam Pemenangan Pemilukada Ulang Kabupaten Tebo Tahun 2011 adalah:

Tabel 3: Daftar informen

NO	INFORMAN	JABATAN	JUMLAH
1	SUKANDAR, S.Kom	Bupati terpilih	1
2	HAMDI, S.Sos	Wakil Bupati terpilih	1
3	Ketua Tim Sukses	Ketua tim sukses	1
4	Badan Pemenang Pemilu Partai Golkar		3
5	Badan Pemenang Pemilu Partai PKS		3
6	KPU Kabupaten Tebo		2

Analisis data merupakan prosese pencadnaan (*description*) dan penyusunan transkrip *interview* serta *mateial*. Pengolahan analisis data dalam skema kerja penelitian kualitatif bersifat kontiniu, ini dimulai dari peneliti berada dilapangan sampai kemeja kerja.¹⁰ Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan interprestasikan. Data yang didapat dari hasil obsevasi, wawancara dan dokumen serta buku-buku dan artikel yang relevan dengan kajian ini ditelaah kemudian dilakukan penganalisaan emik dan etik.

Penganalisaan secara emik adalah sebuah penganalisaan data dengan menggunakan persepsi atau pandangan dari informan ditemui dilapangan, pendekatan emik bersifat struktural yang berarti peneliti berasumsi bahwa perilaku manusia terpolo dalam sistem pola itu sendiri. Sedangkan penganalisaan secara etik dengan menggunakan bahasa penelitian sendiri dan kemudian dideskripsikan sesuai dengan kajian ilmu politik.

Analisis ini diperoleh dengan melihat kepada analisis terhadap data sekunder yaitu analisis terhadap strategi politik yang dilakukan oleh Pasangan Sukandar-Hamdi dalam Pemenangan Pemilukada Ulang Kabupaten Tebo Tahun 2011, kemudian dari pembacaan data sekunder barulah penelitian masuk kedalam tahap wawancara untuk memperoleh data primer buat keperluan analisis data. Kedua sumber tersebut kemudian diolah sesuai dengan analisis etik dan emik.

⁹ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) Hlm. 18

¹⁰ Sudarwin Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Pustaka Setia, Bandung, 2012) Hlm. 130

PEMBAHASAN

1. Strategi politik Pasangan Sukandar-Hamdi dalam Pemilukada Ulang Kabupaten Tebo Tahun 2011

Berkenaan dengan strategi pemenangan, persiapan merupakan hal yang harus di pikirkan jauh-jauh hari dan bukan instant menurut tim sukses pasangan Sukandar-Hamdi. Namun beberapa pasangan terkadang meremehkan proses persiapan ini. Meskipun ketenaran pada era Pemilu saat ini sudah tidak signifikan terhadap perolehan suara, rakyat sudah banyak belajar dan menjadi pintar untuk tidak hanya sekedar melihat terkenal atau tidak calonnya melainkan juga kepercayaan akan pola kepemimpinan dan kinerjanya yang sudah harus bisa dilihat. Berikut adalah strategi politik yang digunakan Pasangan Sukandar-Hamdi dalam pemenangan pemilukada Kabupaten Tebo tahun 2011 :

a. Membentuk Tim Sukses atau Tim Pemenangan

Orang-orang yang berada dalam Tim sukses dipilih dengan pertimbangan haruslah orang-orang yang tepat. Sebuah tim pemenangan haruslah yang benar-benar memahami kelemahan dan kekuatan calonnya, juga aturan main yang berlaku dalam pemilihan umum. Untuk pasangan Sukandar-Hamdi yang terungkap dalam sesi wawancara yang dilakukan penulis bersama dengan Bapak Hamdi, S.Sos yaitu:

“...Kami memilih tim sukses dengan pertimbangan kualitas dan ketokohnya, mereka orang-orang yang solid bukan plin-plan karena iming-iming uang. Orang-orang ini harus peka terhadap perubahan strategi lawan oleh karena itu untuk memilih tim ini langkah kami kemarin adalah dengan pertimbangan partai maka banyak orang-orang partai baik di DPD dan pimpinan ranting yang kami gunakan sebagai tim kami dan kami juga melibatkan tokoh-tokoh dimasyarakat , tim perempuan dan saksi yang benar-benar solid terhadap kita..¹¹”

Dari hasil wawancara ini dapat diketahui, bahwa tim sukses dalam kategori pasangan sukandar hamdi haruslah orang-orang yang mau mendengar pendapat, saran, peka terhadap perubahan strategi lawan dan dapat membaca situasi dan kondisi, serta pandai dalam mengambil sikap. Artinya peran tim sukses dirancang sedemikian rupa agar mereka mampu solid demi kemenangan pasangan Sukandar-Hamdi.

Dalam pembentukan tim sukses dan tim pemenangan ada beberapa hal yang dilakukan oleh pasangan Sukandar-Hamdi :

1). Menghimpun Tokoh Masyarakat kedalam tim pemenangan

Tim sukses dalam kategori ini harus mampu menjadi jembatan silaturahmi antara pasangan calon yang diusungnya dengan sejumlah tokoh masyarakat dan masyarakatnya yang berpengaruh di wilayah tersebut. peran tokoh masyarakat sangat signifikan terhadap hasil perolehan suara karena sudah menjadi tradisi kalangan masyarakat Tebo secara umum bahwa tokoh dapat menjadi panutan utama dalam segala hal baik tokoh masyarakat, tokoh agama dan Pemuda.

2). Membentuk tim pemenangan yang terdiri dari kaum wanita di setiap kecamatan

Tim wanita ini dibentuk guna memperoleh suara sebanyak- banyaknya dari setiap golongan masyarakat. Tim ini diberi nama masing masing disetiap kelompoknya menurut kecamatan yang terdiri dari minimal 20 orang di setiap desanya. Tim ini biasanya terdiri oleh anggota PKK yang dianggap sebagai tokoh yang mampu menghimpun Ibu-ibu untuk memberikan suaranya kepada Pasangan Sukandar-Hamdi.

3). Membentuk Saksi di TPS

Tim Pemenangan ini difungsikan sebagai saksi dengan tujuan untuk berkontribusi sebagai bank data, sehingga hasil rekapitulasi pada setiap TPS mampu dia rekam dengan rinci untuk kemudian dimasukkan sebagai data dalam proses penghitungan perolehan suara pasangan Sukandar-Hamdi.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Hamdi S.Sos, tgl 17 Januari 2014

4. Mengadakan Sosialisasi ke kecamatan dan Desa yang ada di kabupaten Tebo

Metode memperkenalkan diri, menjabarkan program kerja, tujuan utama kemenangan dan apa yang sudah pernah dilakukan pasangan Sukandar-Hamdi, dirasa menjadi metode yang sangat signifikan terhadap kunci menuju kemenangan.

“..Setelah Saya dan Pak Hamdi mendeklarasikan diri untuk turut serta dalam pilkada Kabupaten Tebo tahun 2011 kemarin, kami sangat gencar mengadakan sosialisasi disetiap kecamatan yang ada di wilayah Tebo ini, baik melalui media baleho maupun ke masyarakat langsung, untuk memperkenalkan diri dan program kerja kedepan. Biasanya tim yang kami bentuk di kecamatan atau di desa-desa ini sudah terlebih dahulu mengumpulkan simpatisan pada suatu tempat yang telah ditentukan, kami juga sering terjun langsung ke masyarakat terutama pada kelompok-kelompok pengajian, paguyuban masyarakat dan kegiatan turnamen olahraga..¹²”

Dari hasil wawancara ini, pasangan Sukandar-Hamdi melakukan sosialisasi yang matang, adalah sosialisasi yang direncanakan jauh-jauh hari dengan melihat kondisi serta situasi di lapangan. Pengiklanan diri harus dilakukan dengan jalan memahami kultur yang ada dan memahami issue yang paling *trend* pada saat itu. Sosialisasi dilakukan melalui beberapa jenis yaitu diantaranya:

- Mengumpulkan masyarakat pada suatu tempat biasanya di rumah salah satu warga masyarakat yang dianggap tokoh dan disitulah pasangan ini memperkenalkan apa yang hendak menjadi prioritas kebijakannya nanti ketika dia menjabat.
- Mendatangi beberapa kegiatan/acara di masyarakat, seperti mengadakan turnamen olahraga, mendatangi kelompok pengajian dan hajat.
- Sumbangan kepada kelompok-kelompok organisasi masyarakat dan pemuda seperti, kelompok pengajian dan organisasi pemuda
- Memasang baleho dan gambar di setiap desa yang ada di Kabupaten Tebo

Terkait status *incumbent* sebagai wakil Bupati Tebo sedikit banyak juga mempengaruhi, karena secara langsung ataupun tidak status *incumbent* lebih memiliki kekuatan untuk membentuk *opini public* dan mempermudah sosialisasi.

5. Mengadakan Kampanye

Kampanye adalah bagian dari strategi kemenangan Pasangan Sukandar-Hamdi yang juga merupakan akses menuju tujuan. Dalam berkampanye pasangan Sukandar-Hamdi memberikan beberapa visi dan misi yang jelas terhadap apa yang hendak menjadi prioritas kebijakannya nanti ketika dia menjabat. Pasangan ini sejauh mungkin menghindari *Black champagne*, atau kampanye yang menjelek-jelekan calon pasangan lainnya. Dalam mengadakan kampanye ada beberapa hal yang dilakukan oleh pasangan Sukandar-Hamdi untuk mendapatkan simpati dari masyarakat :

a). Membuat visi-misi yang jelas guna perkembangan daerah Tebo

Pembangunan daerah Kabupaten Tebo akan dapat terlaksana dengan terarah dan sinergi apabila diawali dengan perencanaan yang matang dan profesional. Oleh karena itu motivasi Sukandar-Hamdi untuk turut serta dalam Pemilihan Kabupaten Tebo tahun 2011 adalah untuk lebih memajukan Kabupaten Tebo secara menyeluruh yang tertuang dalam visi-misi pasangan Sukandar-Hamdi dalam pemilihan Kabupaten Tebo tahun 2011 adalah “Menuju Tebo Sejahtera 2016” dengan 5 aspek pembangunan daerah, yaitu:

- Pengembangan ekonomi kerakyatan yang berbasis agribisnis dan agroindustri dengan peningkatan nilai tambah sumber daya alam
- Peningkatan kualitas aksesibilitas infrastruktur untuk percepatan pengembangan wilayah serta aktifitas ekonomi dan sosial masyarakat
- Peningkatan jangkauan layanan pendidikan serta layanan kesehatan yang prima bagi seluruh lapisan masyarakat

¹² Wawancara dengan Bapak Sukandar, S.Kom, tgl 15 Januari 2014

4. Mewujudkan masyarakat yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, melalui pembinaan, pengalaman dan pelaksanaan nilai-nilai agama.
5. Mewujudkan tatanan masyarakat dan pemerintahan yang baik, demokratis dan menjunjung tinggi supremasi hukum.¹³

Di dalam setiap Pemilukada sudah dapat dipastikan bahwa setiap pasangan memiliki suatu visi-misi. Begitu juga dalam Pemilukada Tebo tahun 2011 semua kandidat memiliki visi-misi yang ditawarkan kepada masyarakat yang menurutnya mampu untuk menunjang kemajuan yang berkelanjutan di Kabupaten Tebo. Dalam hal ini pasangan Sukandar-Hamdi memiliki visi-yang mencakup semua aspek kehidupan.

a. Mendatangkan artis dari Ibu kota dalam kampanye terbuka

Dalam kampanye terbukanya pasangan Sukandar-Hamdi menginginkan jumlah sebanyak-banyaknya simpatisan dari berbagai kalangan. Kesempatan ini digunakan untuk menyampaikan visi-misi sekaligus memperkenalkan kepada masyarakat mengenai tujuan utamanya dalam mencalonkan diri sebagai Bupati dan Wakil Bupati.

Dalam wawancaranya ketua tim sukses pasangan sukandar hamdi mengatakan “Biaya politik kami lebih menuju kepada logistik, pertemuan, sumbangan, operasinal tim, biaya saksi, kampanye dan mendatangkan artis¹⁴”.

Dari hasil wawancara ini dapat diketahui secara jelas bahwa mendatangkan artis merupakan suatu strategi yang dianggap tepat untuk mendatangkan masa dan simpatisan dalam kampanye terbuka. Artis didatangkan dari ibukota secara langsung yaitu komedian kondang Tukul Arwana dan artis Selvi KDI. Cara ini dianggap masih tepat digunakan di Kabupaten Tebo secara umum untuk mendatangkan masa yang terdiri dari kaum menengah kebawah,

Meskipun beberapa strategi sebelumnya dilaksanakan untuk memperoleh suara pada pemilukada pertama ini sudah dijalankan, namun belum tentu mampu menjadi faktor pendukung yang utama dalam menunjang pasangan Sukandar-Hamdi untuk bisa duduk sebagai Bupati dan Wakil Bupati. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil perolehan sura yang di dapat oleh masing-masing calon.

Tabel 4: Hasil Perolehan suara Pemilukada Kab Tebo Periode 2011-2016 Tanggal 10 Maret 2011

No	Dapil	TPS	Pasangan			Tdk Sah	Persentase pasangan			Suara Sah
			No 1	No2	No 3		No 1	No 2	No 3	
1	I	247	24,791	5,995	26,369	307	41,21%	9.97%	48.82%	60.155
2	II	249	38,523	1,926	26,797	468	57.29%	2.86%	39.85%	67.246
3	III	172	11,579	5,110	20,748	504	30.93%	13.65%	55.42%	37.437
Jumlah		668	74.893	13.031	76.914	1.779	45.43%	7.91%	46.66%	164.838

Sumber : Data Primer KPUD Tebo 2011

Berdasarkan pada tabel 5.1 pasangan Sukandar-Hamdi memperoleh suara 74,893 (45.43%) suara dari 164.838 suara sah. Perolehan suara ini lebih rendah dari pasangan Yopi-Sapto yang memperoleh suara sah 76.914 (46.66%). Strategi pada pemilukada pertama dengan yang kedua mengalami perubahan, untuk strategi pada pemilukada yang pertama terfokus pada Sosialisasi Kepada masyarakat Tebo, pembentukan tim di setiap desa, Koordinasi dengan tim sukses, sumbangan kepada masyarakat dan kampanye terbuka. Pada Pemilukada Ulang untuk pasangan Sukandar-Hamdi, selain strategi yang dilakukan sebelumnya juga dilakukan penambahan yang sangat penting yaitu:

¹³ <http://www.Visi-misidaerahkabupatentebo.co.id>, download 1 Februari jam 14:00

¹⁴ Wawancara dengan Subhan Nazari, tgl 13 Januari 2014

6. Menggunakan Kelemahan/kesalahan lawan yang telah diputuskan di Mahkamah Konstitusi untuk mempengaruhi pemilih

Pada saat pemilukada pertama ada beberapa kecurigaan dari Pihak Sukandar-Hamdi, mengenai adanya pelanggaran dan penyelewengan yang dilakukan oleh Pihak Yopi-Sapto. Sehingga Pihak Sukandar-Hamdi melaporkan penyelewengan ini kepada mahkamah Konstitusi. Gugatan pemilukada pertama yang serasi dengan pelanggaran dan dilaporkan oleh Pasangan Sukandar-Hamdi hasil pemilukada pertama ke- Mahkamah Konstitusi (MK), Diantaranya :

- a) Adanya gerakan pejabat pemerintah (Bupati) yang mengarahkan kepada salah satu calon, dibuktikan dengan mengundang Kepala Desa kerumah Bupati
- b) Penyelenggaraan pemilu yang tidak profesional dari KPU, TPS dan sks. dibuktikan dengan rekaman.
- c) Adanya money politik, dibuktikan dengan adanya saksi

Beberapa gugatan diatas diperoleh berdasarkan wawancara dengan ketua tim sukses pasangan Sukandar-Hamdi yaitu:

“..Pelanggaran dan penyelewengan yang dilakukan oleh pihak Yopi adalah mereka mengumpulkan para pejabat pemerintah yang didalamnya juga terdapat PNS, lalu mengarahkan mereka untuk mendukung pasangan Yopi-Sapto, kami memiliki saksi adalah seorang Kepala Desa dan pegawai PNS. Selanjutnya yang kedua keterlibatan pegawai dari KPU sampai dengan TPS yang melaksanakan pemilukada secara tidak profesional dan ini dapat kita buktikan melalui rekaman, adanya money politik yang dilakukan oleh pasangan ini, semua gugatan yang kami layangkan ke-MK ini dapat kita buktikan dan kita juga mampu untuk menghadirkan saksi, ternyata semua tuduhan itu diterima oleh MK dan selanjutnya permintaan kami untuk melakukan Pemilukada Ulang dikabulkan oleh MK. Hasilnya kamu sendiri kan tahu, kita mampu meraih suara sampai dengan selisih 6.000 suara..”¹⁵

Dari wawancara ini dapat diketahui bahwa mempublikasikan kesalahan lawan seperti dalam gugatan ke-MK ini, dijadikan oleh Pasangan Sukandar-Hamdi sebagai strategi politik baru dalam Pemilukada Ulang. Suatu kekuatan baru untuk menarik pemilih lawan dengan cara memperbanyak kaset CD hasil persidangan di MK, lalu digunakan untuk mempengaruhi para pemilih lawan. Hal ini juga digunakan untuk mempertahankan pemilih pasangan Sukandar-Hamdi agar tidak pindah ke pihak lawan politik. Strategi ini diungkapkan oleh ketua Tim sukses Pemenangan Sukandar-hamdi yaitu:

“..Selanjutnya kami mempunyai suatu ide baru atau dapat dikatakan strategi baru untuk berkampanye di desa-desa, dalam setiap pertemuan dan sosialisasi dengan masyarakat maka kami putarkan rekaman CD tentang jalannya persidangan di MK dan putusan MK tersebut, itu kita lakukan secara berulang-ulang setiap kita sosialisasi, diharapkan masyarakat yang tadinya memilih kami menjadi semakin yakin dan yang tadinya belum memilih menjadi tertarik karena pasangan lain yang mereka pilih tadinya adalah serasi dengan kecurangan..”¹⁶

Dalam Hal ini strategi yang digunakan oleh Pasangan Sukandar-Hamdi adalah strategi politik ofensif menembus pasar dengan cara menggunakan kelemahan/kesalahan lawan, yang pada mulanya mendukung pasangan Yopi-Sapto menjadi berbalik mendukung pasangan ini. Dan Strategi ofensif perluasan pasar dalam kampanye pemilu, yaitu untuk membentuk kelompok pemilih baru disamping para pemilih yang telah ada.

1. Mendatangkan LSI (Lembaga Survey Indonesia) untuk melakukan riset politik

Salah satu bahan utama untuk pemenangan Sukandar-Hamdi lainnya adalah riset politik dengan mendatangkan tim dari Lembaga Survey Indonesia. Alasan ini dilakukan karena, dalam sistem Pemilu

¹⁵ Wawancara dengan Subhan Nazari, tgl 13 Januari 2014

¹⁶ Wawancara dengan Subhan Nazari, tgl 13 Januari 2014

yang demokratis, riset politik merupakan alat yang vital untuk mempelajari kelemahan-kelemahan saat pemilukada pertama. Hal ini diharapkan agar lebih mengetahui kekuatan dan kelemahan pesaing, perilaku pemilih, segmentasi pemilih, peta wilayah dan faktor lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui cara-cara yang tepat untuk penempatan substansi yang diinginkan untuk agar lebih efektif.

“..dalam Pemilukada Ulang kami telah mendatangkan secara langsung para pakar dari Lembaga Survey Indonesia dari pusat, kehadiran mereka diharapkan untuk lebih mempelajari kesalahan-kesalahan kami pada pemilukada pertama berdasar pada data-data surveynya dan ternyata kami bisa mempelajari tindakan apa yang kami lakukan untuk Pilkada ulang..”¹⁷

Dari wawancara ini dapat diketahui, beberapa kesimpulan dari riset politik yang dilakukan oleh Lembaga Survey Indonesia yang diundang oleh pasangan Sukandar-Hamdi antara lain: pertama, untuk menyusun strategi dan taktik. Kedua, riset untuk memonitor hasil penerapan strategi, yang ketiga adalah dengan melakukan polling atau survei. Dengan mendatangkan LSI (Lembaga Survei Indonesia), dari hasil penelitian lembaga ini diperoleh gambaran umum mengenai karakter pemilih, diketahui faktor yang menjadi kelemahan pasangan Sukandar-Hamdi, sehingga dapat disimpulkan antisipasi dan sekaligus mengetahui kekuatan dan strategi pesaing.

Dari hasil ini maka dilakukanlah penambahan suatu strategi baru dengan cara:

- a) memperbanyak tim di TPS, minimal 3 tim dan setiap timnya beranggotakan minimal 50 orang. Hal ini dilakukan agar dapat mengantisipasi adanya kecurangan yang dilakukan oleh pihak lawan. Banyaknya anggota tim di setiap TPS ini juga diharapkan agar mampu mendongkrak perolehan suara pasangan Sukandar-Hamdi, karena secara otomatis jika dalam setiap TPS (Tempat Pemungutan Suara) terdiri dari tiga tim dan setiap timnya terdiri atas 50 orang maka artinya dalam satu TPS perolehan suara pasangan Sukandar-Hamdi adalah 150 suara.
- b) Dengan melakukan pengamanan hasil pemungutan suara 7 kali dalam 24 jam baik dari desa sampai ke KPU. Langkah ini dilakukan untuk mengantisipasi kecurangan yang pernah dilakukan oleh pihak lawan seperti dalam pemilukada pertama. Lemahnya pengamanan menurut pasangan ini adalah sebagai salah satu faktor penyebab kenapa perolehan suara mereka tidak sesuai dengan yang diharapkan.

“..Saat kedua strategi ini dilakukan, memang kami juga mengalami beberapa kemajuan dalam Pemilukada ulang, perolehan suara menanjak secara signifikan meskipun hanya di lima kecamatan kami unggul tetapi dapat mengangkat Bapak sebagai Bupati..”¹⁸

Jika ditinjau dari wawancara ini, strategi baru yang dibuat oleh Pasangan Sukandar-Hamdi dalam pemilukada Ulang Kabupaten Tebo yang digelar pada tanggal 5 Juni 2011, menghasilkan perolehan suara yang cukup untuk mengangkat pasangan ini menjadi Bupati dan Wakil Bupati Tebo periode 2011-2016.

Tabel 5: Hasil Perolehan suara Pemilukada Ulang Kab Tebo Periode 2011-2016 Tanggal 5 Juni 2011

No	Dapil	TPS	Pasangan			Tdk Sah	Persentase pasangan			Suara Sah
			No 1	No2	No 3		No 1	No 2	No 3	
1	I	247	26,675	2,399	27,821	623	46.88%	4.22%	48.90%	56.895
2	II	249	38,814	1,612	24,667	375	59.63%	2.48%	37.90%	65.093
3	III	172	13.260	1,806	20,021	319	37.79%	5.15%	57.06%	35.087
Jumlah		668	78,749	5,817	72,509	1.317	50.13%	3.70%	46.16%	157.075

Sumber : Data Primer KPUD Tebo 2011

¹⁷ Wawancara dengan Subhan Nazari, tgl 13 Januari 2014

¹⁸ Wawancara dengan Subhan Nazari, tgl 13 Januari 2014

Berdasarkan tabel di atas, hasil perolehan suara pemilukada ulang dari masing masing calon berubah secara signifikan dengan hasil pemilukada pertama. Strategi pasangan Sukandar-Hamdi dapat dibuktikan dengan jelas mampu menarik jumlah pemilih lebih banyak dari pemilu pertama yaitu dari 74,893 suara menjadi 78,749 suara. Dalam hal ini perolehan suara pasangan Sukandar-Hamdi mengalami peningkatan mencapai 3.856 suara yang jika di persentasikan mencapai 6% dari suara sah sebanyak 157.075 suara yang ada di kabupaten Tebo. Dengan kondisi ini maka pasangan Sukandar-Hamdi menggunakan strategi Ofensif perluasan pasar, karena menurut Peter Schoder " Produk atau politik yang sejak lama sudah ada dipasaran dan belum berhasil diimplementasikan secara sukses, atau bahkan gagal mengarah pada perluasan pasar jika tetap menggunakan namanya yang lama. Produk atau politik semacam ini membutuhkan kemasan yang baru deskripsi baru dari keuntungan yang ditawarkan, dan apabila diinginkan, juga sebuah kemasan baru yang dihubungkan dengan individu-individu baru. Pertentangan internal perlu diatasi, sedapat mungkin dilakukan sebelum dilakukannya kampanye terbuka atas produk atau politik tersebut.

Strategi ofensif perluasan pasar mampu terbukti dalam perolehan suara pasangan nomor urut 2 dan 3 yang menurun secara drastis karena berpindah pada pasangan Sukandar-Hamdi. Untuk pasangan nomor urut 2 penurunan jumlah suara yang cukup signifikan terdapat pada dapil III mencapai 8% dari hasil pemilukada pertama, sementara pasangan nomor urut 3 pengurangan jumlah suara sangat drastis terdapat di dapil II dan III. Sehingga selisih dari perolehan suara yang terkuat yaitu pasangan Sukandar-Hamdi dan pasangan nomor urut 3 mencapai 6.240 lebih banyak untuk pasangan Sukandar-Hamdi. Dari hasil perolehan suara inilah pasangan Sukandar-Hamdi dapat lolos untuk menduduki kursi sebagai Bupati dan Wakil Bupati Tebo untuk periode 2011-2016. Menurut Peter Schoder Strategi politik ofensif menembus pasar, menyangkut ditariknya pemilih lawan atau warga yang selama ini tidak aktif dengan memberikan penawaran yang lebih baik atau baru. Tujuan yang dimiliki misalnya adalah, diperolehnya hasil yang lebih baik dalam sebuah kelompok target (misalkan dahulu 30% sekarang 50 %). Hal ini menyangkut pemasaran program yang dimiliki secara lebih baik dan peningkatan intensitas keselarasan antara program dan individu, seperti halnya memperbesar tekanan terhadap kelompok-kelompok target. Hal ini menyangkut pemasaran program yang dimiliki secara lebih baik dan peningkatan intensitas keselarasan antara program dan individu, seperti halnya memperbesar tekanan terhadap kelompok-kelompok target, yaitu Penggerakan emosi kelompok target dengan memanfaatkan iklim/keadaan tertentu atau dengan menciptakan gambaran musuh bersama.

KESIMPULAN

Strategi politik yang digunakan pasangan Sukandar-Hamdi dalam pemenangan pemilukada ulang Kabupaten Tebo adalah :

- Membentuk tim sukses atau tim pemenangan yang terdiri: tokoh masyarakat, kaum perempuan, dan saksi di TPS.
- Mengadakan sosialisasi ke kecamatan dan desa yang ada di Kabupaten Tebo
- Mengadakan kampanye dengan membuat visi-misi dan mendatangkan artis dalam kampanye terbuka
- Menggunakan kesalahan lawan yang telah diputuskan di Mahkamah Konstitusi untuk mempengaruhi pemilih
- Mendatangkan lembaga survey untuk melakukan riset politik

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta : Jakarta
[http://www. Modalitas politik-wikipedia](http://www.Modalitas politik-wikipedia). Download 3 Juni 2013. Jam 14.00 WIB
[http://www. strategi politik](http://www.strategi politik). Download 10 Mei 2013. Jam 16.00 WIB
[http://www. KPU Tebo](http://www.KPU Tebo) . Download 10 Mei 2013. Jam 16.00 WIB
Lexy Moleong, 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya: Bandung
Lisa Harison, 2007. *Metodelogi Penelitian Politik*, Prenada Media, Jakarta
Panduan KPPS pemilihan umum kepala daerah dan wakil kepala daerah, 2010
Richard Jenkins, 2004. *Membaca Pikiran Pierre Bourdieu*, Kreasi Wacana: Yogyakarta
Schroder Peter, 2004. *Strategi politik* (Edisi Bahasa Indonesia), Mitra Alembana Grafika: Jakarta

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Indexed:



GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 7 Nomor 4 Juni 2021

Sirait Charles Bonar, 2009. *Kiat Cerdas Berkampanye*, Gramedia, Jakarta

Subagyo, Joko. 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta: Bandung

Suharizal, 2011. *Pemilukada*, Raja Grafindo: Jakarta

Undang Undang No 32 tahun 2004 Pemerintah Daerah

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:

